

SOSIALISASI PENGENALAN EMOSI MELALUI CERITA PENDEK (CERPEN) DI TK KHANSA KABUPATEN DELI SERDANG

Sari Wardani Simarmata¹, Azizah Batubara², Sri Kurnia Hastuti Sebayang³, Fheti Wulandari Lubis⁴

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, STKIP Budidaya

^{3,4} Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia, STKIP Budidaya

e-mail: sari.sarwa24@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya anak masih labil dalam menggunakan emosi, maka melalui Cerita pendek (Cerpen) diperkenalkanlah klasifikasi emosi, supaya anak mampu menempatkan atau menggunakan emosi sesuai dengan batasan usianya. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Khansa ini bertujuan untuk mengenalkan macam – macam emosi pada anak serta membantu mereka untuk dapat mengelola dan menyalurkan emosinya secara tepat. Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pengenalan emosi untuk anak-anak TK Khansa dengan metode cerita pendek (Cerpen). Membacakan cerpen dengan menggunakan buku bergambar merupakan media yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini, karena media diharapkan dapat memunculkan ketertarikan pada anak usia TK untuk mendengarkan dan memahaminya. Secara keseluruhan, terdapat beberapa poin penting dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu respon positif dari anak-anak TK Khansa, anak-anak TK Khansa dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami.

Kata kunci: Sosialisasi, Cerpen, Pengenalan, Emosi

Abstract

Basically, children are still unstable in using emotions, so through short stories (short stories) the classification of emotions is introduced, so that children are able to place or use emotions according to their age limits. Community service carried out at Khansa Kindergarten aims to introduce various kinds of emotions to children and help them to be able to manage and channel their emotions appropriately. The implementation method for this community service is to provide socialization of emotional recognition for Khansa Kindergarten children with the short story method (Short Story). Reading short stories using picture books is the media chosen in this community service, because the media is expected to generate interest in kindergarten age children to listen and understand it. Overall, there are several important points in this service activity, namely positive responses from Khansa Kindergarten children, Khansa Kindergarten children can recognize positive and negative emotions, and children can provide examples of reactions to controlling emotions according to the situation experienced.

Keywords: socialization, Short Story, Recognition, Emotion

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan yang memberikan layanan bagi anak usia dini untuk memasuki tahapan pendidikan dasar. Pendidikan pada taman kanak-kanak diarahkan untuk mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Selain itu taman kanak-kanak juga diharapkan berusaha untuk mengembangkan segi kepribadian anak, karena pada tahapan inianak tidak lagi berkumpul dan bergaul bersama keluarga di rumah namun sudah berkumpul bersama dengan figur baru yaitu guru dan teman sebayanya di sekolah.

Setiap anak unik dan memiliki keunikan yang berbeda - beda. Ada anak yang bersifat pemarah, sabar, pendiam, dan sebagainya. Begitu pula dengan mengelola dan mengendalikan emosi setiap anak juga berbeda-beda. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian diri dalam kehidupan sosial pada anak. Emosioanl anak sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan dalam sekolah, dan tentunya juga dalam kehidupan sosial sehingga anak dapat diterima dengan kelompok bermain atau dengan teman sebayanya.

Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman 1999). Emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi diwujudkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya (Santrock, J, 2007).

Kecerdasan emosional haruslah dimiliki oleh anak agar mampu mengontrol perkembangan psikis ataupun psikologi dalam bergaul di lingkungan keluarga maupun sosial misalnya sekolah dan tempat bermain anak. Bagaimana anak bisa mengendalikan emosi jika anak sendiri belum memahami atau mengenal bagaimana emosi positif dan negatif yang harus ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering sekali anak menunjukkan emosi yang negatif contohnya saja berteriak ketika kehendak atau keinginannya yang belum dipenuhi serta suka membanting barang atau melempar barang Ketika ada temannya yang mengganggu saat bermain.

Beberapa masalah yang nampak di TK khansa, bahwasanya kebanyakan anak yang tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Seperti yang diutarakan oleh salah satu Guru di TK tersebut bahwasanya anak cenderung berteriak-teriak, menangis, dan menyakiti diri sendiri jika permintaan dan keinginannya tidak dipenuhi. Dan permasalahan lain adalah anak yang cenderung memberontak dan memukuli temannya apabila mainan yang dimilikinya digunakan oleh temannya.

Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto 2005). Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya (Suyanto 2005). Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Dari penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan emosi bahwa selalu berkaitan dengan aspek sosial yang terdapat aspek-aspek perilaku dari ungkapan perasaan individu terhadap lingkungan (Goleman 2006). Maka lingkungan perlu dioptimalkan agar mendukung dalam pembiasaan diri berupa stimulus secara tepat sehingga akan tertanam dalam diri setiap anak sejak usia dini. Maka dari itu, kondisi sosial anak mampu mempengaruhi kondisi emosi dalam diri anak sehingga kita harus mengelola kondisi lingkungan sosial anak dengan sebaik mungkin agar tidak berdampak buruk terhadap diri anak.

Berdasarkan hal tersebut maka perlulah dilakukan pengenalan emosi kepada anak, supaya anak dapat mengendalikan emosinya. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan cerita pendek untuk memberikan pengenalan emosi positif dan negatif sehingga anak mampu menuangkan segala emosi tanpa merugikan dirinya dan orang disekelilingnya. Cerita pendek digunakan dalam sosialisasi pengenalan emosi karena memiliki banyak manfaat, yaitu: (1) media penyampaian pesan, pesan moral positif akan mudah diterima anak jika disisipkan lewat media cerita, (2) mengasah imajinasi, anak-anak tidak sebatas mendengarkan saja, tetapi mengasah imajinasi dari alur cerita pendek tersebut, dan (3) menjadi hiburan, melalui cerita pendek menjadi wahana yang menghibur hati anak sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses sosialisasi berlangsung. Adapun tujuan secara eksplisit diberikan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) anak dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan (2) anak dapat mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami.

METODE

Prosedur Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pengenalan emosi untuk anak-anak TK Khansa dengan metode cerita pendek (Cerpen). Berikut tahapan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Khansa:



Gambar 1. Tahap/Prosedur program pengabdian

Berdasarkan bagan tersebut, bahwa tahap dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) sosialisasi dengan mitra, pada tahap ini diwakili oleh ketua tim menyampaikan sistematika atau prosedur pelaksanaan pengabdian dengan menjelaskan manfaat kedepannya untuk perkembangan sosial anak, serta ditentukannya waktu pelaksanaan pengabdian, (2) pelaksanaan kegiatan, pengabdian dilakukan di TK Khansa pada tanggal 4 September 2021 yang beralamat di Kompleks Perumahan Rorinata tahap III Blok D 02 Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sunggal Kanan Kabupaten Deli Serdang, (3) Focus Group Discussion, diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang terfokus pada hasil dan tindak lanjut yang mungkin dilakukan pada tahap berikutnya, (4) Feedback, yaitu hasil pengabdian disampaikan ke kepala TK Khansa untuk nantinya direspon dan ditindaklanjuti agar lebih memperhatikan dan mengembangkan pengendalian emosi pada anak, dan (5) penutup, kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan menganalisis hasil dan hal-hal yang belum dicapai.

Media Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Khansa, kegiatan difokuskan pada sosialisasi pengenalan emosi pada anak dengan menggunakan metode dan pendekatan cerita pendek.



Gambar 2. Buku emosi (media I)



Gambar 3. Buku emosi (media II)



Gambar 4. Sosialisasi dengan Cepen

Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Khansa Kompleks Perumahan Rorinata tahap III Blok D 02 Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sunggal Kanan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Waktu	Materi/Kegiatan	Pelaksana/Penyaji
Sabtu/4 September 2021	08.00-08.30	Persiapan	Seluruh Tim pengabdian
Sabtu/4 September 2021	08.30-08.45	Sambutan Kepala TK Khansa	Efridayanti, S.Pd
Sabtu/4 September 2021	08.45-09.00	Sambutan dari Ketua Tim pengabdian	Sri Kurnia, M.Pd
Sabtu/4 September 2021	09.00-09.10	Persiapan masuk ke kelas	Seluruh Tim Pengabdian
Sabtu/4 September 2021	09.10-09.30	Apersepsi kepada anak- anak TK Khansa	Sri Kurnia, M.Pd
Sabtu/4 September 2021	09.30-10.00	Membacakan cerita pendek kepada anak-anak TK Khansa	Azizah Batubara, M.Psi
Sabtu/4 September 2021	10.00-10.10	Ice breaking	Sari Wardani S, M.Pd
Sabtu/4 September 2021	10.10-10.30	Tanya jawab dan diskusi	Fhety Wulandari L, M.Pd
Sabtu/4 September 2021	10.30-10.40	Penutup dan doa bersama	Tim pengabdian
Senin/6 September 2021	08.00-08.15	Persiapan dan Pembukaan	Seluruh tim pengabdian
Senin/6 September 2021	08.15-08.30	Persiapan kelas	Seluruh tim pengabdian
Senin/6 September 2021	08.30-08.40	Apersepsi kepada anak- anak TK Khansa	Sri Kurnia , M.Pd
Senin/6 September 2021	08.40-09.00	Implementasi jenis- jenis/klasifikasi emosi yang dialami oleh anak di rumah maupun di sekolah	Azizah Batubara, M.Psi
Senin/6 September 2021	09.00-09.10	Pembagian snack	Seluruh Tim pengabdian
Senin/6 September 2021	09.10-09.30	Evaluasi	Sari Wardani S, M.Pd
Senin/6 September 2021	09.30-09.40	Penutup dan berdoa bersama	Fhety Wulandari L, M.Pd

Peserta Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian di TK Khansa Kompleks Perumahan Rorinata tahap III Blok D 02 Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sunggal Kanan Kabupaten Deli Serdang, kepesertaan yang terlibat adalah dosen-dosen STKIP Budidaya sebagai pelaksana utama, anak-anak TK Khansa, Kepala TK Khansa dan serta guru-guru TK Khansa juga berperan besar terhadap suksesnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi pengenalan emosi pada anak di TK Khansa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di TK Khansa dengan tema sosialisasi pengenalan emosi melalui cerpen, ditemukan masih banyaknya anak – anak yang belum mampu mengelola emosinya dengan baik seperti seringnya tantrum bahkan sampai menyakiti dirinya sendiri maupun temannya. Hal tersebut pastinya menjadi fokus, agar anak lebih mengenal emosinya, dan mampu mengendalikan serta mengelola emosinya secara tepat.

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian diri dalam kehidupan sosial pada anak. Emosioanl anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam sekolah, dan tentunya

juga dalam kehidupan sosial sehingga anak dapat diterima dengan kelompok bermain atau dengan teman sebayanya. Hal tersebut akan menghasilkan *rapport* (hubungan baik) dengan teman di sekolah maupun di lingkungannya. Hasil penelitian (Simarmata and Batubara 2019) bahwa Kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya sangatlah penting dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi sosial terutama dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat menghindari konflik yang sering terjadi antar anak.

Secara keseluruhan, terdapat tiga poin penting dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) hasil dan respon positif dari anak-anak TK Khansa, dan (2) anak-anak TK Khansa dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan (3) anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami. Dalam kegiatan tersebut menggunakan pendekatan dan media cerita pendek (Cerpen) sehingga menumbuhkan keingintahuan anak terhadap cerita yang disampaikan.



Gambar 5. Respon Positif Anak

Selama pelaksanaan sosialisasi berlangsung anak-anak TK Khansa sangat tekun dalam mendengar cerita pendek, yang mana dalam cerita pendek tersebut menceritakan kisah seorang anak yang menunjukkan emosinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti emosi ketika barang yang dimilikinya diambil, dan keinginan yang dikehendakinya tidak terkabul. Selanjutnya anak-anak diminta untuk menunjukkan emosi ketika menangis, marah, gembira, sedih, kecewa pada situasi yang dialaminya. Perasaan senang, marah, takut, dan sedih sebagai *basic emotions* (Stewart 1985). Berikut adalah penjelasan *basic emotion*:

1. Gembira

Pada umumnya perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum atau tertawa. Dengan perasaan menyenangkan anak dapat merasakan cinta dan kepercayaan. Perasaan gembira ini juga ada dalam aktivitas kreatif pada saat menemukan sesuatu, dan mencapai kemenangan.

2. Emosi marah terjadi pada saat anak merasa dihambat, frustrasi karena tidak mencapai apa yang diinginkan, dicerca dan dihina orang, diganggu atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya. Ekspresi wajah marah ditandai dengan dahi yang berkerut, tatapan tajam pada objek tertentu, bibir ditarik ke belakang, memperlihatkan gigi yang mencengkeram, dan sering kali ada rona merah di kulit.

3. Takut

Perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Perasaan takut ditandai oleh perubahan fisiologis seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung berlindung di belakang punggung orang lain.

4. Sedih

Anak akan merasa sedih jika perasaan terasing, ditinggalkan, ditolak, atau tidak diperhatikan. Ekspresi kesedihan biasanya ditandai dengan alis dan kenik mengerut ke atas dan mendalam, kelopak mata ditarik ke atas, ujung mulut ditarik ke bawah, serta dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah

Perkembangan emosi adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Maulinda, Muslihin, and Sumardi 2020). Banyak hal yang dapat mengembangkan perkembangan emosi anak, yaitu bagaimana figure orang tua dan

guru di sekolah. Perkembangan emosi anak yang positif dapat memudahkan anak dalam aktifitas di lingkungan sosial salah satunya adalah lingkungan sekolah. Pelaksanaan pengabdian di TK Khansa dengan sosialisasi pengenalan emosi melalui cerita pendek adalah salah satu upaya agar anak dapat mengenal emosi positif dan negatif serta mampu mengendalikan emosinya pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.



Gambar 6. Pemberian Reward

Selanjutnya, dalam pelaksanaan sosialisasi, anak-anak diminta untuk menunjukkan kepada peserta bagaimana contoh emosi positif dan emosi negatif. Terdapat beberapa anak yang dapat menunjukkan emosi positif, seperti contoh bagaimana emosi yang dimunculkan ketika anak mendapatkan penghargaan dari guru. Dan contoh lainnya adalah anak diminta untuk menunjukkan emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi dengan menunjukkan emosi yang wajar yaitu sedih dan kecewa tanpa berteriak dan menangis dan menyakiti badannya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak antusias untuk memberikan contoh emosi-emosi berdasarkan instruksi yang telah diberikan, bagi anak-anak yang telah berani dan mampu memberikan reaksi emosi sesuai instruksi diberikan sebuah *reward* (hadiah).



Gambar 7. Kebersamaan dengan Peserta

Pada kegiatan pengabdian menghasilkan suasana kekraban, dan kebersamaan yang terjalin pada setiap peserta kegiatan, yang mana anak-anak TK Khansa merasa gembira dengan adanya kegiatan sosialisasi pengenalan emosi. Anak-anak TK Khansa dapat mengenal emosi positif dan emosi negatif, serta dapat mengendalikan emosi pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Selanjutnya merasa gembira telah mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman melalui cerita pendek dan mendapatkan reward dari kegiatan sosialisasi tersebut.

Selain itu, dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan *feed back* kepada anak-anak TK Khansa, yaitu menanyakan langsung kepada anak apa yang telah dipahami dan dilaksanakan terhadap pengenalan dan implementasi emosi di rumah maupun di lingkungan sekolah. Kemudian, tim pengabdian juga menanyakan perkembangan hasil pengabdian ini kepada guru dan orangtua, terkait dengan pemahaman anak serta pengimplementasian emosi.

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian, diadakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama dengan guru – guru. FGD dilakukan guna membahas hasil dari kegiatan yang

dilakukan dengan menganalisa respon anak – anak setelah dikenalkan emosi melalui cerita pendek. Di dalam forum ini juga dibahas seberapa berpengaruh kegiatan yang dilakukan dengan pemahaman anak tentang jenis – jenis emosi yang dimilikinya. Melalui kegiatan ini anak – anak mulai mengenali emosi yang pernah dirasakannya. Selanjutnya *Feedback* dari guru – guru dan kepala sekolah yaitu diharapkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya sebatas anak mengenali emosinya, akan tetapi anak juga mampu menyalurkan setiap emosinya dengan tepat dan orang tua, guru juga mampu memahami bagaimana cara memvalidasi emosi anak dengan tepat. Sehingga sekolah mengharapkan akan ada kegiatan lanjutan dari pengabdian ini dengan memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua tentang bagaimana cara yang tepat untuk memahami dan memvalidasi emosi anak.

Dampak positif dari kegiatan ini anak sudah mulai mengenali emosi yang pernah dirasakannya melalui cerpen yang disampaikan, akan tetapi kekurangannya anak belum tahu bagaimana cara mengarahkan dan mengungkapkannya dengan tetap, serta tidak semua guru dan orang tua memahami bagaimana langkah yang tepat memvalidasi emosi anak. Pada kegiatan akhir pengabdian ini sangat diharapkan kontribusi atau peran orangtua serta guru untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi secara tepat. Hasil penelitian (Maulinda et al. 2020) bahwa kemampuan mengelola emosi anak dilihat dari seberapa besar peran orangtua dalam membantu mengembangkan kemampuannya tersebut. Selain itu, dapat dilakukan juga dengan beberapa metode metode yang dapat dilakukan baik itu guru, orangtua ataupun guru sebagai orang yang berperan dalam membantu perkembangan emosi anak.

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di TK Khansa dengan tema sosialisasi pengenalan emosi melalui cerpen, ditemukan masih banyaknya anak – anak yang belum mampu mengelola emosinya dengan baik seperti seringnya tantrum bahkan sampai menyakiti dirinya sendiri maupun temannya. Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat anak – anak terlihat antusias, ketika cerita pendek dibacakan menggunakan buku bergambar anak – anak terlihat antusias serta merespon setiap pertanyaan yang diberikan dan sudah mulai mampu mengenali emosi positif maupun negatif. Anak – anak mulai memahami bagaimana cara mengelola dan menyalurkan emosi dengan tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di TK Khansa terdapat beberapa saran yang menjadi perhatian yaitu perlu adanya penelitian lanjut yang menggunakan pendekatan-pendekatan khusus seperti konseling. Selain itu, untuk para pendidik agar lebih memberikan orientasi dan sosialisasi terkait pentingnya mengelola emosi dengan baik dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta pengabdian yaitu anak-anak TK Khansa dan guru-guru/pendidik di TK Khansa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan sosialisasi berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. 1999. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2006. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa IE Lebih Penting dari pada IQ*. Jakarta: GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Maulinda, Resti, Heri Yusuf Muslih, and Sumardi. 2020. “Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview).” *Jurnal PAUD Agapedia* 4(2):300–313.
- Santrock, J, W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Simarmata, Sari Wardani, and Azizah Batubara. 2019. “Pengembangan Modul Bk Bidang Pribadi Sosial.” (2):16–22.
- Stewart, A. C. et al. 1985. *Child Development A Topical Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.